

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA
SUSILA (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita
Wanodyatama Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan
penyiaran Islam



Disusun Oleh :

TRIGAL KUSWO RAKAHIRJA
3418003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA
SUSILA (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita
Wanodyatama Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan
penyiaran Islam



Disusun Oleh :

TRIGAL KUSWO RAKAHIRJA
3418003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Trigal Kuswo Rakahirja
Nim : 3418003
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA SUSILA (STUDI PADA PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)** adalah benar-benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah di cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Agustus 2023
Yang Menyatakan



TRIGAL KUSWO RAKAHIRJA
NIM. 3418003

NOTA PEMBIMBING

Mukoyyimah, M.Sos

Perum Graha Tirto Asri Jln. Bugenfile 1 Rt 01 Rw 04 Tanjung Tirto Pekalongan

Lamp : 5 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra, Trigal Kuswo Rakahirja

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

di **Pekalongan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Trigal Kuswo Rakahirja

Nim : 3418003

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keterampilan Dan Keagamaan Eks-Wanita Tuna Susila (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)


Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Agustus 2023

Pembimbing



Mukoyyimah, M. Sos

NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **Trigal Kuswo Rakahirja**
NIM : **3418004**
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA
TUNA SUSILA (STUDI PADA PANTI PELAYANAN
SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Mochammad Najmul Afad, MA.
NIP.1993306192019031006

Penguji II


Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 31 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam bagi Rasulullah SAW, yang memberikan Syafa'at kepada umat muslim di yaumul akhir. Sebagai rasa cinta kasih, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta Kustati dan bapak Siswono. S.Pd yang selalu memotivasi dan memberikan semangat atas setiap pilihan yang saya ambil.
2. Almarhumah nenek saya Kanten yang menjadi motivasi untuk menjadi seorang sarjana.
3. Kekasih hati saya Zefanya Anna Maria yang selalu menemani saya di setiap proses yang saya lewati dan senantiasa memebrikan semnagat dan do'a akan setiap proses yang saya lewati.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, Bagus, Resa, Anggi, Firda, Taufik, Yesi dan yang lain yang selalu membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga Besar Rali dan Kanten yang selalu mendo'akan dan membantu untuk putra-putrinya agar bisa menempuh pendidikan dengan baik dan memberikan motivasi-motivasi.
6. Keluarga Besar Tohir dan Jaetun yang memberikan motivasi-motivasi.
7. Dosen Pembimbing skripsi Bu Mukoyimah, M.Sos terimakasih saya ucapkan atas kesabaran sejak awal ditunjuk sebagai pembimbing skripsi saya, dan ilmu yang Ibu berikan untuk kelancaran skripsi ini hingga selesai.
8. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan PenyiaranIslam Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalonga. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak tersebutkan nama-namanya
10. Segenap civitas akademik kampus UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, Staff, Dosen Pengampu matakuliah,

dan seluruh teman-teman mahasiswa di UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang selalu semangat menjalani hari-hari di kampus tercinta

11. Terimakasih terhadap seluruh pengurus Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, yang telah memberikan izin dan membantu prosesnya pengambilan data pada skripsi ini.
12. Kepada teman-teman yang telah membantu, memberikan motivasi memberikan saran-saran saya selama ini.
13. Kepada diri saya sendiri yang telah bisa keluar dari zona nyaman untuk bisa melewati semua proses ini, dan terimakasih pada diri saya sendiri karna telah kuat berjuang sejauh ini.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas tersusunnya skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

MOTTO

“Hidup Adalah Pilihan, Maka Berani Lah Memilih dan Nikmati Semua
Penyesalan Hingga Menjadi Sebuah Keberhasilan Baru”

ABSTRAK

Trigal Kuswo Rakahirja, NIM 3418003, 2023. *Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keterampilan Dan Keagamaan Eks-Wanita Tuna Susila (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyyimah, M.Sos.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Pembinaan, Keterampilan, Keagamaan, Wanita Tuna Susila

Pola komunikasi dalam sebuah pembinaan sangatlah penting terutama pembinaan keterampilan dan keagamaan pada wanita tuna susila, dimana pola komunikasi berperan sebagai strategi awal dalam upaya pembinaan agar dapat berjalan sesuai tujuan. Tanpa adanya pola komunikasi, proses pembinaan mestilah akan berjalan terasa tidak terarah karna tidak adanya rancangan dalam melakukan suatu pembinaan itu sendiri. Komunikasi persuasif dalam upaya pendekatan interpersonal, dimana pemanfaatan komunikasi persuasif sebagai cara pendekatan interpersonal terhadap wanita tuna susila dalam pembinaan keterampilan dan keagamaan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang kemudian di olah hingga diperoleh suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pola komunikasi pembinaan keterampilan dan keagamaan yang terdapat pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta terdapat komunikasi interpersonal transaksional (berkesinambungan), komunikasi kelompok dan komunikasi persuasif. Oleh karena itu Pembina Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyata harus bertanggung jawab dan telaten dalam menghadapi para Wanita Tuna Susila yang menjadi warga binaan, dengan mengutamakan ketekunan, ketelatenan, kesabaran dan konsistensi Pembina dalam membina Wanita Tuna Susila tersebut selama berada di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyata Surakarta.

Model komunikasi interpersonal transaksional dan komunikasi persuasif dapat membantu pola komunikasi yang dijalin pembina dalam berkomunikasi saat masa pembinaan berlangsung terhadap Wanita Tuna Susila sendiri, dengan tujuan untuk keberhasilan dalam proses pola komunikasi pembinaan keterampilan dan keagamaan terhadap Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyata Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Adapun skripsi ini yang berjudul “POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA SUSILA (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Dosen Pembimbing Akademik saya. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. MA, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang penuh kesabaran membimbing saya hingga berhasil Menyusun skripsi ini.
7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalonga.
9. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak disebutkan nama-namanya
10. Serta para staf yang telah membantu dalam administrasi penyelesaian skripsi ini

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
E. TINJAUAN PUSTAKA	8
F. LANDASAN TEORI	12
G. KERANGKA BERFIKIR	14
H. METODOLOGI PENELITIAN	16
I. SISTEMATIKA PENULISAN	23
BAB II	24
A. Pola komunikasi	24
B. Komunikasi Persuasif	40
C. Pembinaan keterampilan dan keagamaan	47

D. Wanita tuna Susila	50
BAB III.....	54
A. Profil Panti Pelayanan Social Wanita Wanidyatama Surakarta.....	54
B. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta	56
C. Kegiatan Pembinaan bagi Wanita Tuna Susila yang menjadi penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta	59
BAB IV	71
A. Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Pembinaan Keterampilan Dan Keagamaan Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta Terhadap Para Wanita Tuna Susila.....	71
B. Analisis Bentuk Pola Komunikasi Pembina Dalam Pembinaan Keterampilan Dan Keagamaan Wanita Tuna Susila (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)	77
BAB V.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	69
Tabel 3.1.....	77
Tabel 3.2.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1.....33
Bagan 2.1.....75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	81
Gambar 3.2.....	82
Gambar 3.3.....	83
Gambar 3.4.....	83
Gambar 3.5.....	86
Gamabr 3.6.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kondisi saat ini permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial wanita tuna susila semakin meningkat baik jumlahnya maupun penyebab yang melatarbelakangi. Hal ini berdasarkan pada angka penerima manfaat dari Panti pelayanan sosial wanita wanodyatama surakarta yang menunjukkan data peningkatan dari tahun 2013 sejumlah 160 penerima manfaat, 2014 sejumlah 160 manfaat dan tahun 2015 sejumlah 232 penerima manfaat (Ranita Widyaswati, 2017). Wanita tuna susila atau biasa di sebut dengan Pekerja Seks Komersil (*PSK*) menjadi permasalahan bersama bagi masyarakat, kerap kali masyarakat mendiskriminasikan pekerja para wanita tuna susila atau yang biasa di sebut “WTS” sehingga mengakibatkan bagi para pelaku yang berkecimpung di dunia prostitusi enggan beranjak dari dunia hitam tersebut.

Meski demikian kondisi masyarakat, pemerintah tetap berupaya untuk menanggulangi penambahan dan permasalahan WTS di masyarakat hal ini sebagai mana dalam upaya pemerintah. Yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Pasal 16 ayat 1 sebagai berikut, motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan

aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut; dan/atau k. rujukan.

Dalam hal ini peranan komunikasi, khususnya pola komunikasi dalam upaya untuk permasalahan prostitusi sebagai tolak ukur atau sebuah pola untuk menentukan langkah-langkah apa yang akan ditempuh dalam upaya penanggulangan prostitusi. Karna dalam pola komunikasi akan membawa sebuah pesan yang disampaikan dalam prosesnya, pola komunikasi selalu menggunakan media sebagai perantara sehingga dapat menimbulkan efek yang bisa diterima oleh komunikan. Dengan adanya pola komunikasi kita dapat menentukan setiap langkah-langkah dari proses komunikasi agar bisa tercapai tujuan itu sendiri, sehingga pola komunikasi sangatlah penting bagi para praktisi maupun bagi instansi terkait.

Bahwa upaya tersebut diharapkan ada secercah harapan tentang permasalahan wanita tuna susila di indonesia terutama di Jawa Tengah. Selain itu Kementrian Sosial dalam hal ini juga ikut memberikan sumbangsih dan andil dalam permasalahan WTS. Sebagaimana PERMENSOS yang menyatakan meski WTS dianggap sebagai penyakit masyarakat, tetapi mereka masih sebagai warga negara indonesia yang memiliki hak yang sama seperti masyarakat pada umumnya. Hal tersebut tertuang pada pasal 28A UUD 1945 yang berbunyi “ setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pada pasal 28D ayat (1) yang menyatakan “ setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum”(KONSTITUSI and INDONESIA,

2015), hal ini juga selaras dengan firman Allah pada Surat Al- Hujarat Ayat 13 yang berbunyi(Widiyani, 2021).:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."(Al- Hujarat Ayat 13)

Pentingnya penelitian terhadap pola komunikasi terhadap upaya pembinaan kepada WTS, guna mengetahui tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementrian sosial melalui Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta untuk dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait. Upaya yang telah dilakukan maupun upaya yang akan dilakukan dan dapat menjadi bahan referensi bagi para praktisi maupun instansi terkait, dalam upaya pembinaan keterampilan dan pembinaan keagamaan terhadap Wanita Tuna Susila sehingga dapat menurunkan angka prostitusi di Indonesia.

Pola komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi karena pola merupakan cara atau bentuk yang digunakan seseorang saat menyampaikan tujuan dalam proses komunikasi. Dalam hal ini untuk memberikan pesan yang memiliki pengaruh terhadap komunikan (wanita tuna susila) agar dapat terpengaruh atas pesan yang dimiliki komunikator sehingga pola pikirnya berubah atas apa yang diyakini sebelumnya. Hal ini juga senada dengan pendapat Prof. Onong uchjana Effendy yang menyatakan bahwa proses

komunikasi dan pola komunikasi adalah hakikat proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh manusia sebagai fitrahnya seorang makhluk sosial, yang saling mempengaruhi dan terpengaruhi atas proses komunikasi yang dilakukan setiap harinya. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Prof. Effendy Uchjana onong., 2020). Jadi dapat disimpulkan pola komunikasi adalah tindakan yang dilakukan lebih dari 1 orang yang melibatkan komunikator dan komunikan sehingga dapat terjadi sebuah pola komunikasi dua arah maupun satu arah. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015).

Pembinaan merupakan sebuah upaya memberikan pengetahuan atau kegiatan pelatihan, dari ketidakmampuan / ketidaktahuan atas sebuah bidang sehingga dapat menguasai sebuah bidang baru dan dapat membantu kehidupannya sehari-hari seperti contoh pembinaan keterampilan berupa pelatihan menjahit sehingga dari keahlian baru menjahit yang dimiliki dapat membantu perekonomiannya sehingga dapat berdikari. Pembinaan menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan keterampilan dengan tujuan (Ebta, 2021), agar dapat memiliki sebuah keahlian terbaru yang dapat membantu mencari mata pencaharian baru.

Serta pembinaan keagamaan bertujuan untuk memperkokoh keyakinan, serta dapat memberi pegangan keimanan untuk kehidupan yang baru dan menjauhi kehidupannya yang lama.

Dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, sesuai dengan tupoksinya dalam penanganan dan pemberdayaan para wanita tuna susila atau yang biasa disebut pekerja seks komersil. Melalui Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta melakukan pembinaan terhadap para pekerja seks yang terjaring razia penyakit masyarakat. Sehingga kini pembinaan terhadap wanita tuna susila, terpusat pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta di bawah pengawasan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak zaman Pemerintahan Kerajaan Surakarta yang dahulu kala Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta akrab disebut dengan “Wangkung” oleh masyarakat sekitar kala itu. Wangkung artinya "dibuang" dan "dikungkung" dijadikan tempat perlindungan bagi individu yang memiliki masalah sosial, khususnya pelacur (WTS). Mulai Pada tahun 1951 dikelola oleh Pemerintah Daerah Surakarta dengan nama Panti Pamardi Wanita, sebagai pembinaan para wanita tuna susila. Di kelola oleh Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Jawa Tengah berdasarkan SK Menteri Sosial Republik Indonesia No. 41/HUK/Kep/XI/79 kemudian diubah menjadi Sasana Rehabilitasi Wanita “Wanita Utama” Surakarta. Namun adanya liquidasi Departemen Sosial dan Pelaksanaan Otonomi Daerah, pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dibawah Dinas Kesejahteraan Sosial serta berdasarkan Perda No. 1 Tahun 2002 namanya menjadi Panti Karya Wanita “Wanita Utama”

Surakarta. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial "Wanita Utama" Surakarta diubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial "Wanita Utama" Surakarta. Mulai 01 Januari 2017 diubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Wanita "Wanodyatama" Surakarta.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah melalui Panti Pelayanan Sosial Wanita "Wanodyatama" Surakarta dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018, pada pasal Pasal 5 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Panti Pelayanan Sosial Kelas A melaksanakan fungsi(Dan *et al.*, 2018):

- a. penyusunan rencana teknis operasional di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial;
- b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial;
- c. evaluasi, dan pelaporan bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial;
- d. pengelolaan ketatausahaan; dan
- e. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dibangun oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita "Wanodyatama" Surakarta dalam melakukan pembinaan keterampilan dan

keagamaan hingga tindak lanjut lain. Wanita tuna susila maka dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA SUSILA (STUDI PADA PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, untuk itu rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi persuasif dalam upaya pendekatan interpersonal dalam pembinaan keterampilan dan keagamaan Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta terhadap para wanita tuna susila.?
2. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pembina dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta terhadap wanita tuna susila dalam kegiatan pembinaan keterampilan dan keagamaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pendekatan persuasif interpersonal yang digunakan dalam pembinaan keterampilan serta keagamaan bagi wanita tuna susila oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan pembina Panti

Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dalam kegiatan pembinaan keterampilan dan keagamaan terhadap wanita tuna susila.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Analisis ini di harapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi perkuliahan bidang studi Komunikasi Penyiaran dan Islam. bisa digunakan sebagai bahan atau sumber informasi dan kajian untuk pembaca pada bahan kajian mengenai pola komunikasi khususnya “PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA”.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan baik masyarakat, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Unshuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus untuk praktisi di bidang pembinaan. Dan hasil penelitian ini bisa berguna sebagai salah satu referensi bagi Dinas terkait maupun praktisi untuk tercapainya tujuannya serta dapat menjadi daftar pustaka bagi peneliti seterusnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan dengan judul skripsi “POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN

KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN EKS-WANITA TUNA SUSILA
(Studi Pada Pandti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)”).

- 1) Skripsi yang berjudul Program Pemberdayaan Pekerja Seks Komersil oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung, tahun 2018 oleh Parasian Manurung jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Khatolik Parahyangan. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui upaya dan tindak lanjut Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung dalam upaya pemberantasan serta penanggulangan terhadap angka kemiskinan dan prostitusi di Kota Bandung serta mengetahui rencana apa saja yang akan di tempuh oleh dinas terkait dalam menyukseskan tujuannya tersebut. Serta memiliki persamaan dalam mengkaji pemberdayaan, yang di lakukan oleh dinas sosial terhadap pekerja seks komersil dan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif hanya yang membedakan adalah subjek dan fokus penelitian.
- 2) Skripsi yang berjudul Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks-Lokalisasi Bangunsari Surabaya tahun 2018 oleh, M. Charis Suhud jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui metode apa yang di gunakan KH. Khoiron Syu'aib berdakwah di Eks- Lokalisasi Bangunsari Surabaya, sehingga menyadarkan para pekerja seks komersil untuk berhenti serta beralih ke pekerjaan yang lebih baik. Serta memiliki persamaan dalam mengkaji pemberdayaan terhadap

pekerja seks komersil dan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif hanya yang membedakan adalah subjek dan fokus penelitian.

- 3) Skripsi yang berjudul Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks-Lokalisasi Bangunsari Surabaya tahun 2018 oleh, M. Charis Suhud jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui metode apa yang di gunakan KH. Khoiron Syu'aib berdakwah di Eks- Lokalisasi Bangunsari Surabaya, sehingga menyadarkan para pekerja seks komersil untuk berhenti serta beralih ke pekerjaan yang lebih baik. Serta memiliki persamaan dalam mengkaji pemberdayaan terhadap pekerja seks komersil dan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif hanya yang membedakan adalah subjek dan fokus penelitian.
- 4) Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Pengurus Pskw (Panti Sosial Karya Wanita) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial Di Godean Yogyakarta tahun 2015 oleh, Agus Widiyanto Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan Pengurus Pskw (Panti Sosial Karya Wanita), dalam upaya pembinaan Wanita tuna social. Serta memiliki persamaan dalam mengkaji pemberdayaan terhadap warga binaan panti social dan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif hanya yang membedakan adalah subjek dan fokus penelitian.

- 5) Jurnal penelitian karya Lina Nur Anisa (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ngawi) yang berjudul PELACURAN DAN STRATEGI DAKWAH tahun 2019 dengan menggunakan metode kualitatif Hasil penelitian ini adalah penulis mengamati dan menunjukkan bahwa prostitusi memiliki tiga unsur, yakni: pertama. Penyerahan diri siapapun, tanpa pandang bulu yang menginginkan jasanya. Kedua, laki berhubungan dengan wanita yang menyerahkan dirinya, kemudian dibayar dengan sejumlah uang ataupun fasilitas. Pembayaran disini dimaksudkan untuk mengganti upah Pekerja Seks Komersial (PSK). Oleh sebab dengan terlebih dahulu melakukan analisis yang mendalam dakwah sebagai komponen sistemnya, dengan harapan dakwah dapat dilaksanakan dengan pendekatan dan metode yang tepat. Serta memiliki persamaan dalam mengkaji pemberdayaan terhadap pekerja seks komersil dan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif hanya yang membedakan adalah subjek dan fokus penelitian.

Novelty pada penelitian yang peneliti kaji terdapat pada fokus masalah *scientific novelty* yang membahas mengenai pola komunikasi yang dipakai oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, dalam upaya pembinaan keterampilan dan keagamaan Wanita Tuna Susila karna dalam penelitian ini merupakan pertama adanya kajian yang mengkaji lebih dalam akan bagaimana pola komunikasi yang di gunakan PPSW Wanodyatama Surakarta dalam upaya pembinaan Wanita Tuna Susila yang menjadi warga binaannya.

Dalam Pembinaan yang dilakukan PPSW Wanodyatama Surakarta menggunakan Pola Komunikasi Persuasif dalam upaya pendekatan interpersonal untuk bisa merubah secara tidak langsung alam bawah sadar Wanita Tuna Susila sehingga tujuan pembinaan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

F. LANDASAN TEORI

Proses komunikasi atau pola komunikasi ini merupakan suatu proses yang terjadi di antara komunikator dengan komunikan, manakala seseorang komunikator berniat menyampaikan sebuah pesan terhadap komunikan. Maka didalamnya akan terjadi suatu proses, dimana didalamnya terdiri dari dua aspek, yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan pada umumnya adalah pikiran atau gagasan utama, sedangkan lambang pada umumnya berupa bahasa atau tata bahasa yang di gunakan saat menyampaikan pesan (Prof. effendy uchjana onong., 2020).

Menelaah tentang suatu keilmuan, tentu saja kita akan memutuskan sejauh mana korespondensinya terutama bidang komunikasi dengan cara membuatnya lebih mudah di mengerti maka dalam pemaparannya. Peneliti akan mempermudah dalam pemaparan ruang lingkup komunikasi tersebut, komunikasi (communication) adalah suatu proses interaksi seseorang dengan tujuan untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui simbol. Menurut pengertian Julia T Wood, ilmu komunikasi mempelajari semua segi percakapan atau segala macam bentuk pertukaran informasi yang dilakukan menggunakan

simbol karena setiap pertukaran informasi pasti ada sebuah makna dibaliknya dan bersifat tim bal balik(Julia T Wood, 2013).

Komunikasi menurut Marshall McLuhan komunikasi sebuah proses memaknai yang di lakukan seseorang terhadap informasi yang berbentuk pengetahuan, perasaan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap dan perilaku(Prof. Dr. H.M. Bungin Burhan, 2017). Sedangkan menurut (Pitterneger, Hockett, & Danahy, 1960) mengatakan bahwasanya komunikasi merupakan perilaku komunikasi, yang melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh, atau kombinasi dari keduanya yang terjadi bersamaan. Sehingga biasanya perilaku verbal dan non verbal saling memperkuat dan mendukung semua bagian dari sistem pesan itu sendiri(Dovinto A Joseph, 2011).

Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu pertukaran informasi, dari komunikator terhadap komunikan sehingga menimbulkan proses timbal balik. Komunikasi dapat berjalan efektif apabila komunikator dan komunikan mempunyai kesamaan persepsi dan sudut pandang namun, sebaliknya jika antara komunikator dengan komunikan akan jauh dari efektif jika tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, akan tetapi yang perlu diketahui oleh pelaku komunikasi adalah setiap individu tidak ada yang terlahir dengan sifat, perilaku, dan karakter sama persis(Prof. Effendy Uchjana Onong., 2020).

Sehingga, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung

mauun dengan menggunakan media komunikasi(Prof. Dr. H.M. Bungin Burhan, 2017).

Komunikasi persuasif merupakan salah satu bagian dari ilmu komunikasi. Teori persuasif adalah proses penataan ulang sudut pandang agar memiliki persamaan sehingga tidak ada perbedaan pendapat berdasarkan isyarat yang didapat dari lingkungan serta kebutuhan internannya(Dr. asep suryana, 2020). Komunikasi persuasif juga di tunjukan untuk melahirkan Tindakan yang di kehendaki menimbulkan tindakan nyata, karena untuk menimbulkan tindakan kita harus mesti menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap, atau menumbuhkan hubungan yang baik(maulanan herdiyan and Gumelar gumgum, 2013).

G. KERANGKA BERFIKIR

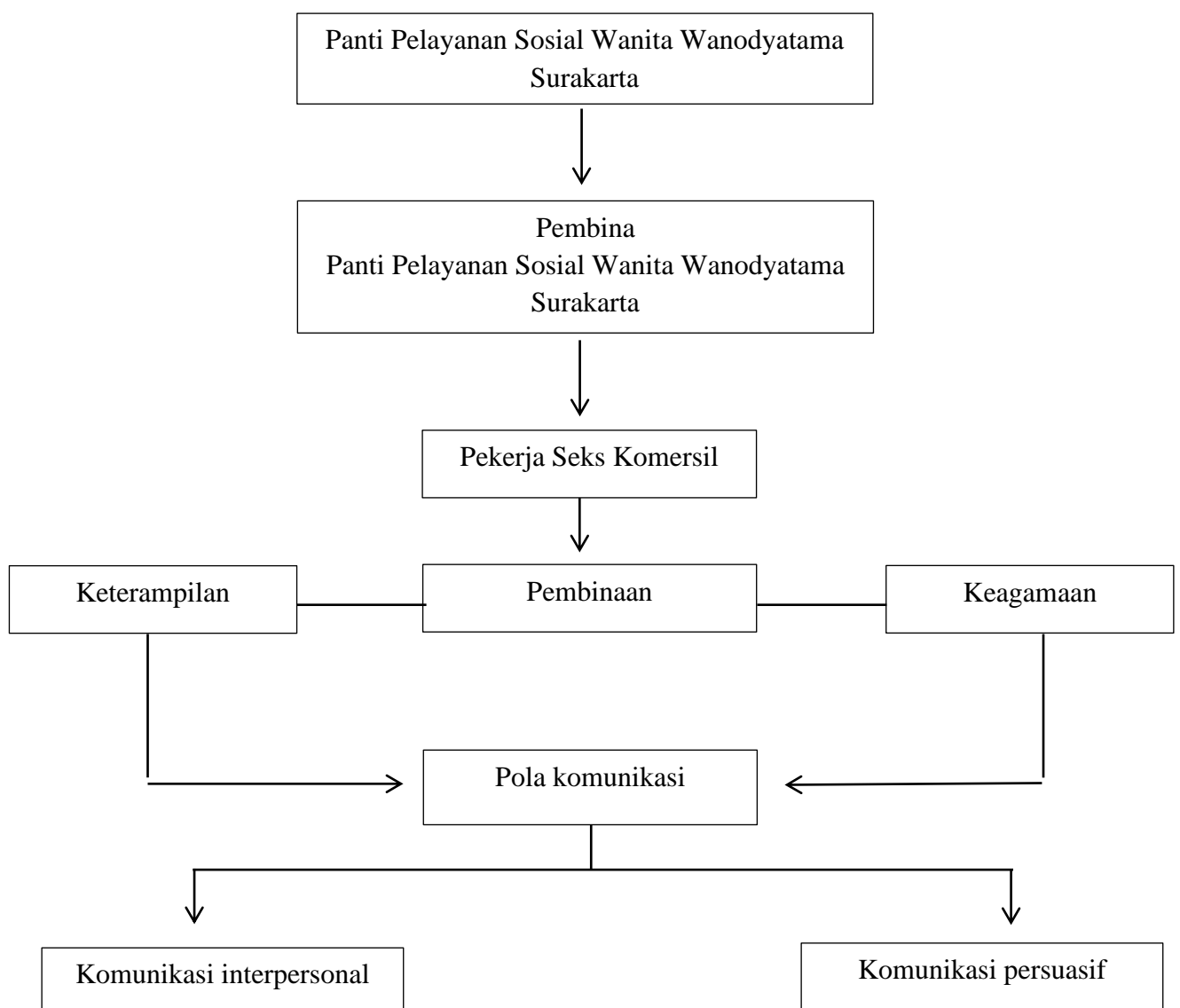
Kerangka berpikir merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan kajian teori yang ada. Kerangka berpikir dapat dilihat sebagai rumusan masalah yang dibuat berdasarkan asumsi dari suatu proses deduktif, sehingga menghasilkan suatu konsep yang dapat digunakan untuk membantu penulis merumuskan hipotesis penelitiannya.

Dinas Sosial merupakan bagian dari Kementrian Sosial yang berada di setiap daerah guna membantu pemerintah daerah dalam urusan sosial, Dinas Sosial mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang sosial. Untuk

melaksanakan tugas tersebut, Dinas Sosial menyelenggarakan fungsi Perumusan kebijakan teknis bidang sosial melalui Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta .

Kerangka berpikir pada dasarnya diturunkan dari beberapa konsep yang membahas masalah yang diteliti dan membangkitkan asumsi dalam bentuk diagram alur. Berdasarkan penelitian ini, dengan menggunakan model komunikasi interpersonal, maka dirumuskan kerangka berpikir. sebagai berikut:

Bagan 1.1
Bagan Kerangka Berfikir



H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dengan data-data bersumber dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi langsung di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

2. Subjek dan Objek

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran(KBBI online, 2012b) . Subjek penelitian ini adalah Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, karna yang menjadi tempat pengambilan sampel terhadap objek kajian serta menjadi bahan pengamatan dalam penelitian. Serta objek penelitian merupakan hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya(KBBI online, 2012a) serta yang menjadi objek penelitian kali ini adalah para Pekerja Seks Komersil yang menjadi warga binaan oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Data primer adalah yang dimaksud penulis ialah hasil dari wawancara terhadap kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, staf Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, pembina Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dan para warga binaan yang menjadi penerima manfaat dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Dan sumber data diambil juga melalui observasi partisipatif adapun berupa hasil dari observasi dan wawancara keseluruhan kegiatan Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dalam upaya pembinaan terhadap para tuna susila didalamnya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penunjang dan tambahan pada suatu data utama, sumber data sekunder yaitu data yang peneliti tidak didapatkan secara langsung dari subjek. Sumber data sekunder biasanya di berasal dari buku-buku atau hasil penelitian serupa. Seperti dalam tesis yang berjudul PELATIHAN NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING(NLP) SEBAGAI INTERVENSI STRESPADA PENERIMA MANFAAT DIPANTIPELAYANAN SOSIAL WANITA “WANODYATAMA” SURAKARTA.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dan data yang tepat serta memiliki hasil yang kevalidannya tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan informasi perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan tidak boleh salah menurut prosedur penelitian kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk mengumpulkan informasi kualitatif. Sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses pengumpulan data lapangan secara langsung antara pewawancara dengan pelaku peristiwa, saksi mata atau saksi sejarah. Wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam atau mencatat jawaban atas pertanyaan yang diberikan terhadap responden, peneliti menyodorkan pertanyaan terhadap responden dengan patokan wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei. Menurut Burke Johnson; Larry Christensen (2024) menyatakan bahwa *“Interview is a data collection methodes in which an interviewer (the resourcer or someone one working for the resourcer) asks question of an interviewee (the research participant)”*. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneleliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan terhadap yang di wawancarai (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Untuk memudahkan penulis dalam menentukan sumber utama khususnya para tuna susila dan pembina panti maka penulis menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini ialah teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel pada populasi yang menjadi bahan penelitian dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, seperti pada penelitian kali ini yang menjadi kriteria sampel merupakan pegawai maupun tenaga ahli di bidangnya yang memiliki kompetensi di bidang tertentu dengan minimal sudah bekerja selama satu tahun, sedangkan bagi warga binaan yang menjadi bahan sampel harus minimal sudah menerima manfaat selama tiga bulan di dalam Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner, wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks, proses yang tersusun sebagai proses biologis dan psikologis (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak begitu besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif adalah observasi yang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati, sambil melakukan pengamatan peneliti sendiri melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek contoh, dalam kegiatan yang dilakukan saat pembinaan peneliti mengikuti acara dari awal hingga akhir kegiatan, peneliti mengamati bagaimana perilaku, bagaimana semangat, dan bagaimana hubungan antar pembina dengan penerima manfaat maupun sebaliknya, serta hubungan antara penerima manfaat dengan sesama penerima manfaat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan dalam proses penelitian yang mengumpulkan dan pengolahan serta penyimpanan informasi data penelitian, bisa berupa foto, video, rekaman suara atau naskah. Atas pengumpulan bukti dari keterangan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat proses interview dan observasi, menurut KBBI dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan informasi dalam bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar kutipan, koran, dan bahan referensi lainnya). Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung terdapat adanya dokumentasi saat penelitian bisa berupa foto, video, rekaman suara dan lain-lain.

Hal serupa juga dikuatkan oleh Bogdan menyatakan “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal dokumen is used*

broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief ” hasil dari sebuah penelitian dapat di anggap dapat di percaya apabila memiliki dokumentasi seperti kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi serta semakin absah apa bila terdapat foto-foto atau karya tulis yang telah ada(Prof. Dr. Sugiyono, 2018).

4. Analisis Data

Analisis data dapat pula diartikan juga cara penyuguhan data hasil temuan lapangan disaat penelitian, dalam bentuk yang statistik dan dapat menjawab atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian itu sendiri. Dengan demikian dapat di telaah analisis data, merupakan suatu langkah melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjadi jawaban rumusan masalah itu sendiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis *Flow Model* atau model mengalir oleh Miles and Huberman(Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Teknik analisis ini termasuk teknik yang paling banyak digunakan oleh peneliti-peneliti kualitatif. Model mengalir ini secara garis besar terdapat dua fase yakni fase pengumpulan data dan fase setelah pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data

yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data ini merupakan fase yang paling penting dan bisa memakan waktu yang lama sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data melibatkan meringkas, memfokuskan pada informasi yang paling penting, dan mencari pola yang berulang. Dengan demikian, data yang direduksi akan membantu peneliti untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data yang lebih banyak, saat dibutuhkan. Setelah melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya akan merangkum hasil, menyeleksi data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan.

c. Display data

Kategorisasi adalah proses pengelompokan data berdasarkan poin-poin utamanya untuk memudahkan peneliti melihat pola pada langkah menganalisis ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan agar data yang peroleh lebih jelas.

d. Kesimpulan

Ini adalah langkah lain dalam reduksi dan tampilan data. Data yang telah direduksi dan dikategorisasikan untuk sementara disimpulkan. Kesimpulan awal yang ditarik dari sebuah penelitian mungkin kurang pasti, tetapi akan menjadi lebih solid seiring dengan

kemajuan penelitian. Kesimpulan tentatif kemudian diverifikasi menggunakan tiga sumber data dan metode.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membagi penulisan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tahap awal penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori,

Bab III : Gambaran umum, meliputi deskripsi wilayah penelitian seperti sejarah singkat

Bab IV : Hasil dan pembahasan, meliputi analisis deskripsi

Bab V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta menunjukkan hasil dari pendekatan-pendekatan persuasif yang dibangun oleh para pembina, dalam upaya komunikasi interpersonal guna pelaksanaan pembinaan keterampilan dan keagamaan para Wanita Tuna Susila yang menjadi warga binaan atau disebut dengan penerima manfaat dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dalam upaya untuk rehabilitasi sosial dan resosialisasi WTS sehingga setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta bisa menjadi pribadi yang baru dan tidak Kembali kedalam lembah hitam masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pola komunikasi yang dibangun dalam pembinaan keterampilan dan keagamaan menggunakan pola komunikasi persuasif dan komunikasi interpersonal dua arah, hal tersebut digunakan untuk merubah persepsi yang dimiliki Wanita Tuna Susila sehingga memiliki satu persepsi yang sama dengan Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dalam rencana rehabilitasi sosial dan resosialisasi. Dengan menerapkan kegiatan yang disusun oleh pembina di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta merupakan upaya komunikasi persuasif yang dilakukan seperti sesi konseling kelompok, konseling individu di setiap pagi sebelum kegiatan dimulai serta selalu memberikan kesempatan para WTS untuk memberikan pendapatnya atas pesan yang disampaikan

pembina. Sikap pembina yang memperlakukan para penerima manfaat layaknya seseorang normal tanpa memiliki masalah kesusilaan, serta memberikan kesetaraan dan memberikan kesempatan untuk bertanya, di dengarkan, di perhatikan, dan di lindungi secara mental maupun raga.

Dengan semua yang telah di lakukan para pembina dalam pembinaan keterampilan dan keagamaan selalu menggunakan pola komunikasi persuasif dalam upaya tercapainya komunikasi interpersonal guna tercapainya rehabilitasi sosial dan resosialisasi wanita tuna susila yang dilakukan sedari awal masuk dengan adanya assesment berupa penggalan informasi data diri, pengenalan lingkungan panti, pendekatan secara individu dengan di berikannya masing-masing WTS dengan satu pendamping, serta selalu diberikannya motivasi di setiap harinya dan di dengarkan setiap keluhan kesahnya sampai munculnya rasa percaya, aman dan nyaman selama berada di panti. Sehingga dengan semua upaya yang telah di lakukan oleh pembina bisa membuat WTS saat kembali kemasyarakat dengan pribadi yang lebih baik, bisa memberikan dampak positif dan tidak kembali ke masa lalu yang suram.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, guna perbaikan di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Saran bagi Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, di harapkan agar para petugas di berikan tambahan anggota baru dan seluruh petugas diikut sertakan secara berkala dalam pelatihan-pelatihan serta di berikan fasilitas agar semakin bisa memahami setiap wanita tuna susila sebagai penerima manfaat. Sehingga setelah keluar hasil dari rehabilitasi sosial dan resosialisasi WTS kian memperoleh hasil yang maksimal setelah selesai masa pembinaan, serta peningkatan akan sarana dan pra-sarana penunjang selama kegiatan pembinaan berlangsung semakin baik serta semakin memadai sesuai dengan tuntutan arus zaman.
2. Saran bagi Wanita Tuna Susila, agar selalu dapat berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan yang telah di rancang oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta serta melakukan dengan sepenuh hati dan jiwa agar setelah masa pembinaan berakhir dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta tidak terjerumus dalam lembah hitam kembali.

Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat penelitian yang sejenis tentang pola komunikasi pembinaan keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

- B. Simandjuntak, I.L.P. (1980) Membina dan mengembangkan generasi muda /B. Simandjuntak, I.L. Pasaribu. Bandung: tarito.
- Dan, O. et al. (2018) 'Gubernur Jawa Tengah'.
- Dovinto a Joseph (2011) komunikasi antar manusia. 5th edn. Edited by D. Saputra.
- Lydon, S.S. Prihatini Yuni, and S.S. Y. Wahyu Istiyono. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dr. Asep Suryana, M.S. (2020) komunikasi persuasif. 3rd edn. Edited by Arryta Canty S.E. Tangerang Selatan.
- Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M.M. (2018) ILMU KOMUNIKASI. 1st edn. Edited by Alviana C. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Ebta, S. (2021) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Web. Available at: <https://kbbi.web.id/pembinaan>.
- Hasneli (2015) 'PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL TERHADAP EKS WANITA TUNASUSILA', kesehatan mental, p. 56.
- Hasneli (2019) 'pembinaan kesehatan mental terhadap eks wanita tuna susila', pembinaan kesehatan mental terhadap eks wanita tuna susila, p. 9. Available at: journal.uin.ac.id.
- Julia T Wood (2013) Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita). Jakarta: Salemba Humanika.

kamus besar bahasa indonesia (2021) kamus besar bahasa indonesia, ebta setiawan.

Available at: <https://kbbi.web.id/pesan>.

kbbi (2020) arti wanita tuna susila kbbi, kbbi online. Available at:

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.KZoz1lk7isz.v3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1683636201/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fkbbi.lektur.id%2Fwanita-tunasusila/RK=2/RS=Hx0VW2sXhaOmcfgXAtIRssLvPK4-

KBBI online (2012a) Arti kata objek - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Online, Kamus besar bahasa indonesia web. Available at: <https://kbbi.web.id/objek>.

KBBI online (2012b) Arti kata subjek - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Online, Kamus besar bahasa indonesia web. Available at: <https://kbbi.web.id/subjek>.

KONSTITUSI, M. and INDONESIA, R. (2015) HAK DAN KEWAJIBAN

WARGA NEGARA INDONESIA DENGAN UUD 45, MAHKAMAH KONSTITUSI REPUBLIK INDONESIA. Available at:

[https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732#:~:text=Hak untuk hidup dan mempertahankan,\(pasal 28B ayat 1\)](https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732#:~:text=Hak untuk hidup dan mempertahankan,(pasal 28B ayat 1)).

Letektur.id (no date) Arti Kata Pembinaan di Kamus umum Bahasa Indonesia,

letektur.id. Available at: <https://kbbi.lektur.id/pembinaan>.

Liputan 6 (2023) Al-Baqoroh ayat 25, liputan 6. Available at:

<https://www.liputan6.com/quran/al-baqarah/25#:~:text=QS. Al-Baqarah>

Ayat 25&text=Dan sampaikanlah kabar gembira kepada,mengalir di bawahnya sungai-sungai.

M1, K., USMAN2, J. and IHYANI MALIK3 (2016) 'PROGRAM PENGELOLAAN DAN PEMBINAAN EKS-WANITA TUNA SUSILA (WTS) PADA PUSAT PELAYANAN SOSIAL KARYA WANITA (PPSKW) MATTIRO DECENG KOTA MAKASSAR', Volume 2 N, p. 62.

maulanan herdiyan, M.S. and Gumelar gungum, M.S. (2013) psikologi komunikasi. jakarta: fip press.

muhamad ashim musthafa. Lc (2021) jangan cuek melihat kesesatan, muslim.or.id.

Available at: <https://muslim.or.id/21312-jangan-cuek-ketika-melihat-maksiat.html>.

Prof. Dr. H.M. Bungin Burhan (2017) sosiologi komunikasi teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat. jakarta: kencana.

Prof. Dr. Sugiyono (2017) metode penelitian kombinasi (mixed methods). bandung: alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. 2nd edn. Edited by Dr. Ir. sutopo. bandung: alfabeta.

Prof. effendy uchjana onong., M.. (2020) ilmu, teori dan filsafat komunikasi. bandung.

Prof. mulyana deddy, M.A., P.D. (2017) ilmu komunikasi suatu pengantar. bandung: PT remaja rosdakarya.

Prof.Dr.Alo Liliweri. M.s. (2017) komunikasi antar-personal. 2nd edn. Edited by Satucahayapro. jakarta: kencana.

Ranita Widyaswati, S.P. (2017) PELATIHAN NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING(NLP) SEBAGAI INTERVENSI STRESPADA PENERIMA MANFAAT DIPANTIPELAYANAN SOSIAL WANITA “WANODYATAMA” SURAKARTA. universitas muhamadiyah surakarta.

regina navira pratiwi, S.Psi., M.S. (2019) ‘modul psikologi perilaku sosial menyimpang’, psikologi, 9(psikologi perilaku sosial menyimpang), p. 9. Available at: [Ims-pararel.esaunggul.ac.id](http://ims-pararel.esaunggul.ac.id).

sujareweni wiratna v (2022) metode penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami. yogyakarta: pustakabarupress.

Widiyani, R. (2021) surat al hujurat ayat 13 arti bacaan dan maknanya., detik.com. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-5660977/surat-al-hujurat-ayat-13-arti-bacaan-dan-maknanya>.

Lampiran 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311729
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN

NOMOR 071/3302

TENTANG

PENELITIAN

Dasar :

Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN Nomor: B-20/In.30/J III5/PP.09/09/2022 Tanggal 8
September 2022 Hal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :

Nama/NIM : TRIGAL KUSWO RAKAHIRJA/3418003
Alamat : DESA WANARATA RT 38/09 KEC. BANTARBOLANG KAB. PEMALANG
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Untuk : Melakukan penelitian dengan perincian :
Judul : POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN DAN KEAGAMAAN PEKERJA SEKS
KOMERSIL (STUDI PADA PANTI PELAYANAN
SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)
Keperluan Penelitian : MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA
WANODYATAMA SURAKARTA
Waktu : TANGGAL 1 OKTOBER 2022 S.D 15 NOVEMBER
2022
Bidang : SOSIAL
Status : BARU
Pembimbing : MUKOYIMAH, M.Sos
Penanggung jawab : VYKI MAZAYA, M.S.I

Ketentuan:

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
 - Surat Izin penelitian ini;
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;

2. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian;

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 15 September 2022
KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH



Ditandatangani secara elektronik oleh:

HARSO SUSILO, ST, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19710509 199903 1 003

TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita WANODYATAMA Surakarta;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN;
3. Sdr. TRIGAL KUSWO RAKAHIRJA.



Lampiran 2

Hasil wawancara terkait skripsi “ Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keterampilan Dan Keagamaan Eks-Wanita Tuna Susila (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta).”

Oleh: Trigal Kuswo Rakahirja (3418003) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Narasumber Pembina Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dan Pembina Keagamaan Departemen Keagamaan Kantor Urusan Agama Lawen .:

Narasumber I

Nama : Ninik Pahlawanti, S.Pd

Jabatan : Koordinator Seksi Pekerja Sosial

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : “Ibu namanya siapa, posisi yang di ampu apa ya bu.?”

N : “Nama saya ninik pahlawanti, disini saya di berikan tugas sebagai petugas madya sebagai koordinator seksi pekerja sosial di Panti Wanoddyatama Surakarta.”

P : “Tupoksi dari jabatan ibu disini seperti apa.?”

N : “dan untuk tupoksi saya di di peksos untuk menangani “PM” dari masuk sampai determinasi, jadi dari tahap intake proses pertama dateng ‘PM’. terus assasment yang ketiga rencana intervensi terhadap ‘PM’ berikutnya ada evaluasi dan determinasi.”

P : “Bagaimana cara ibu dalam upaya untuk tercapainya tujuan tugas ibu dalam pembinaan dan rehabilitasi terhadap warga penerima manfaat di panti wanodyatama.?”

N : “ Jadi peksos ya tugasnya dari “PM” pertama datang sampai mengikuti perkembangan selama enam bulan disini tugasnya peksos termasuk untuk dua minggu pertama juga ada andil peksos, di samping itu kita ada penyuluh sosial jadi dari peksos mendampingi anak baru mengenal program dan petugas yang ada untuk menyampaikan kepada PM yang baru masuk. Sembari kita mengamati perkembangan perubahan sikap, kemandirian selama enam bulan kita perhatikan itu, jadi saya bersama teman-teman mengkoordinir semua kegiatan yang ada disini, misal ada PM baru otomatis kita distribusi ke temen-temen peksos untuk mengikuti perkembangan sikap dan perilaku PM lalu kita adakan temu bahas setiap hari Selasa untuk mengikuti perkembangan PM. Misal permasalahan yang sakit, tentang gejala pm, atau pelanggaran disini jadi saya mengkoordinir temen-temen apa saja yang ada di permasalahan di asrama. Jadi saya bertanggung jawab menyelesaikan masalah yang ada dan menemukan problem solving seperti apa, nanti saya melaporkan kepada ibu kepala semua permasalahan yang ada.”

P : “Pola komunikasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan saat melakukan saat melakukan pendekatan terhadap para warga binaan.?”

N : “jadi kita merancang kegiatan kegiatan di luar agenda rutin pelatihan seperti peringatan hari-hari besar untuk aktualisasi PM, untuk kita memberi nilai nilai budi pekerti ya mas dan kita adakan penguatan untuk dia meyakini agama yang dianut dengan kita intens mengingatkan untuk beribadah. Dengan demikian kita secara persuasif berusaha merubah psikologisnya agar bisa kita rubah secara perlahan-lahan lalu bisa mulai menerima nilai-nilai norma sosial, kesusilaan dan budi pekerti. Kita juga bekerjasama dengan instansi terkait seperti bhabinkamtibmas , dari kementerian Agama dan gereja jadi kita tetap

memeberikan ilmu untuk penguatan pribadi sehingga tidak tergoyah lagi selepas dari sini. Dan kita per pembimbing di peksos itu dapet 20 orang mas dan kita wajib hafal perindividunya satu-satu dari perilakunya seperti apa jadi kita assesment secara fisiknya, mentalnya, psikisnya nanti sampai kita buat rencana intervensi itu sistem seperti apa yang bisa membantu PM keluar dari masalahnya itu kita juga dengan cara persuasif itu yang dari hati ke hati gitu mas kita dekati juga dari emosionalnya, spiritualnya jadi kita betul-betul ajak untuk berfikir ke realita. “

P : “Bagaimana cara menangani perbedaan yang ada saat melakukan pendekatan terhadap warga binaan.?”

N : “ jadi karna PM dari seluruh jawa tengah ya mas, jadi ada PM yang dari anak jalanan yang sudah ke arah free seks ya mas jadi rawan sosial jadi berbeda dengan penanganan dengan WTS kalau anak jalanan kita buka dulu psikologi perkembangannya seperti apa masalahnya seperti apa yang di alaminya seperti apa kita cari tahu dia pengennya apa karna anak ya mas, kalau WTS itu kan sudah dewasa yang patologis Sosial jadi orang dewasa yang memiliki masalah, jadi kita langsung kita rubah kearah perubahan sikap dan perilaku secara orang dewasa tidak seperti anak-anak yang kita sangat intens kita tunggui kita nyuruh ga asal nyuruh. Jadi kita lakukan pendekatan persuasif juga terus nanti kita pencegahannya juga nanti kita konseling individual kita jelaskan ke arah realitas ada salah ada benar lalu kita ajak ke arah lebih baik. Agar tidak mengulangi dan menjadi lebih normatif dan kembali ke keluarga, kita juga libatkan keluarga dan sumber yang ada untuk mendukung memberi kehidupan kedepan yang lebih normatif lagi.”

P : “Di saat warga binaan belum bisa atau tidak dapat beradaptasi dan melakukan proses pembinaan saat masa rehabilitas upaya apa yang di gunakan.?”

N : “ jadi anak baru biasanya penyesuaian diri dari lingkungan tidak normatif ke normatif itu tidak mudah mas, jadi kalau ada agama kita kejar ke kamarnya ada juga yang sembunyi mas tidak mau ikut. Jadi kita ada tanggung jawab dari perpembimbing, inikan ada 80 orang ini tidak mungkin satu orang jadi semua pembimbing memotivasi dan mengejar memberikan gambaran walaupun tidak mudah mas. Kaya seminggu itu ada yang sembunyi dua bulan masih belum mau ikut kegiatan tapi kita tetap intens mendekati dan memotivasi PM, agar bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang ada disini.”

P : “Bagaimana kendala dan upaya saat terjadi kendala pada proses pembinaan.?”

N : “kami dari peksos disini selalu berupaya sebelum sebelum kita salurkan ke keluarga, kita selalu kondisikan keluarganya terlebih dahulu kesiapan dari keluarga seperti apa jadi misal ada nanti tanggal 20 yang selesai kita sedari tanggal 15 kita motivasi pihak keluarga untuk menerima PM. Walaupun kadang masih ada beberapa PM yang masih turun ke jalan lagi walau sudah kita bekali dengan ke ahlian dan ilmu agama tapi kembali ke diri Pm sendiri ya mas, tapi tetap banyak yg berhasil kaya kita titipkan ke penyaluran kerja dari perusahaan kita titipkan kerja disana. Juga kendalanya itu PM kalau kita tinggal suka sembunyi, susah fokus saat pembinaan terus menghadapi kejenuhannya kita motivasi setiap hari setiap jam.”

P : “Menurut bapak/ibu langkah seperti apa yang di lakukan panti wanodyatama lakukan sehingga berhasil membina para tuna susila di jawa tengah sehingga berhasil menurunkan angka prostitusi di jawa tengah.?”

N : “ yang pertama kita merubah mindsetnya, jadi kita orangkan PM agar merasa di perhatikan di lindungi gitu, kita yakinkan besok mereka akan lebih baik kita konseling dengan mereka secara individu dengan cara persuasif mas.”

Narasumber II

Nama : Joko Prayitno, S.ST

Jabatan : Koordinator Seksi Pembinaan, Rehabilitasi dan Penyaluran

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : “Bapak namanya siapa, posisi yang di ampu apa ya pak.?”

N : “ nama saya joko prayitno, disini saya sebagai koordinator seksi pembinaan, rehabilitasi dan penyaluran ”

P : “ Tupoksi dari jabatan bapak disini seperti apa.?”

N : “ jadi urusan bimbingan, pembinaan fisik, mental, keterampilan dan sosial gitu. Dan seperti fisik itu seperti senam ada jadwalnya, keterampilan juga seperti itu mas, dan kesehatan juga mas kita perhatikan juga disini. Disinin juga yang mengeluarkan pengajuan pengeluaran mereka ya mas karna disinin kan juga penyaluran juga tugasnya ”

P : “Bagaimana cara bapak dalam upaya untuk tercapainya tujuan tugas bapak dalam pembinaan dan rehabilitasi terhadap warga penerima manfaat di panti wanodyatama.?”

N : “ jadi disininkan ada bimbingan psikososial ya mas itu kan bimbingan agama dan ada bimbingan mental gitu ya mas itu dari kita dari peksos, serta semua elemen di disini dan kepolisian serta setiap PM itu mendapat satu pendamping jadi di dampingi satu satu itu PM mas, jadi selalu di beri motivasi di beri beri solusi setiap masalahnya di beri psikologi juga jadi ada masalah di rumah di sini kita bantu cari solusi sehingga tujuan pembinaan itu sendiri dapat tercapai. Jadi juga di awal masuk itu 2 minggu sampai 1 bulan kita interogasa atau assesment gitu apa masalahnya, kenapa seperti itu, setelah itu kita sosialisasikan kegiatan ini-ini sanggup mengikuti

seperti itu misal untuk kunjungan keluarga setiap senin kamis terus jam hp gitu gitu. Dan jadi selama 2 minggu itu mas mereka wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di asrama gitu dan nantinya mereka memilih sesuai bakat dimana-dimananya minat mereka lalu di kelompokkan sesuai bakat minat mau terus nanti satu PM satu pembimbing. ”

P : “Pola komunikasi seperti apa yang bapak gunakan saat melakukan saat melakukan pendekatan terhadap para warga binaan.?”

N : “ jadi kita tanggani secara pendekatan psikologi dengan langkah persuasif, disini ada secara kelompok dan individu pendekatannya dan nanti mereka walau belum waktu jamnya kalau membutuhkan bimbingan psikologi mereka datang sendiri ya kita layani dengan pendekatan persuasif seperti itu mereka bakal nyaman, percaya, hormat dengan kita juga merasa di lindungi dan di hargai. Dan hasil setiap bimbingan itu di evaluasi dan di sampaikan ke pembimbing masing masing, biar kelihatan masalahnya dan bisa di temukan solusinya. Dan setiap paginya dari jam 7 sampai jam 8 setiap PM ke pembimbingnya masing-masing buat di cek kondisinya masing masig, kesehatannya, ada masalah tidak jika ada masalah individu nanti di ajak ke ruang sendiri dengan peminanya buat menceritakan masalahnya dan di temukan masalahnya dan di saat itu kita lakukan langkah langkah pendekatan psikologi yang secara persuasif pelan-pelan gitu. Kalau masalahnya kelompok gitu misal kamar sebelah suka bikin rame gitu nanti kita ke pembimbing yang bikin rame supaya pembimbingnya memberikan arahan seperti itu ”

P : “Bagaimana cara menangani perbedaan yang ada saat melakukan pendekatan terhadap warga binaan.?”

N : “ manusia kan unik kadang egonya tinggi, ga mau di ataur nanti setelah dapat arahan, bimbingan dan pelayanan nanti akhirnya menyatu dari yang ga mau kenal sampai pas mau pulang nangis-nangis ga mau pulang. ”

P : “ Lalu langkah pendekatan seperti apa yang di lakukan dari awal hingga akhir agar mereka bisa beradaptasi dan memahami, setiap pelatihan keterampilan dan keagamaan sehingga bisa mengimplementasikan semua pembelajaran yang mereka dapat di panti pak.?”

N : “ ya kan disini kan pertama namanya keterampilan itu kan bekal setelah dari sini dan itu kan berdasarkan assesment dan pilihan mereka sendiri kan, karna kita tahu jika kita paksa kalau bukan selama minat bakat nantinya selama 6 bulan otomatis ga bisa mengikuti, keterampilan itu bisa maksimal kalau sesuai keinginan dan ketertarikan, dan teori dan praktek selalu di perhatikan setiap waktu.”

P : “ Di saat warga binaan belum bisa atau tidak dapat beradaptasi dan melakukan proses pembinaan saat masa rehabilitas upaya apa yang di gunakan.?”

N : “ ya kan nanti ada psikolognya ada bimbingan, motivasi, penyelesaian masalah nantinya. ”

P : “Bagaimana kendala dan upaya saat terjadi kendala pada proses pembinaan.?”

N : “ kendalanya ya mental mas mereka udah bisa tapi tidak mau menerapkannya itu satu, kedua kendalanya mereka disini itu cuman 6 bulan itu kurang maksimal apa lagi kalau yang kurang pinter ”

P : “Menurut bapak langkah seperti apa yang di lakukan panti wanodyatama lakukan sehingga berhasil membina para tuna susila di jawa tengah sehingga berhasil menurunkan angka prostitusi di jawa tengah.?”

N : “ kita selalu memberi motivasi, monitoring saat sudah keluar jadi kita minta nomernya biar nanti pembimbing bisa monitoring dan tetap memberi motivasi agar berubah, dan kita selama pembinaan itu kita pendekatan psikososial dan mentalnya itu sangat penting biar menunjang keterampilannya agar seimbang antara keterampilan dengan mental dengan *mind set* dengan agamanya sehingga semua upaya kita dalam pembinaan itu sendiri baik yang secara lisan maupun pembelajaran dari kita mencontohkan dan pembiasaan perilaku baik terhadap WTS dan setiap hari selasa nanti ada dokter melakukan cek kesehatan maupun kalau ada yang sakit dan itu bagian di penyantunan”

Narasumber III

Nama : Sudarto

Jabatan : Koordinator Seksi Penyantunan dan Rujukan, S.ST

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis disingkat menjadi “P”)

P : “Bapak namanya siapa, posisi yang di ampu apa ya pak.?”

N : “ saya sudarto, sebagai koordinator seksi penyantunan dan rujukan ”

P : “Tupoksi dari jabatan bapak disini seperti apa.?”

N : “ sesuai dengan pergub yang pertama, itu menyusun dan merencanakan tentang motivasi, seleksi dan identifikasi untuk penerima manfaat, ke2 menyusun dan memenuhi kebutuhan penerima manfaat makan minum seperti itu, terus ada menyusun dan merencanakan memenuhi aspek kebutuhan asrama, sandang PM, kemudian kesehatan PM, memenuhi keberhihan PM, serta melakukan kegiatan rujukan pm jadi misal ada yang baru dateng dan usiannya sudah 50 tahun lebih kita rujuk ke panti yang sesuai lalu kita koordinasi ke seksi yang lain dalam pemenuhan kebutuhan PM lalu melakukan koordinasi dengan stekholder terkait. ”

P : “Bagaimana cara bapak dalam upaya untuk tercapainya tujuan tugas bapak dalam pembinaan dan rehabilitasi terhadap warga penerima manfaat di panti wanodyatama.?”

N : “ yang pertama kita melakukan kerja sama dengan seksi lainnya dalam memaksimalkan SDM dan sarpras yang ada, kita tentunya memenuhi kebutuhan PM dari yang ada atau belum ada kita mengajukan ke pimpinan atau dinas terkait ”

P : “Pola komunikasi seperti apa yang bapak gunakan saat melakukan saat melakukan pendekatan terhadap para warga binaan.?”

N : “ kalau di kita sesuai dengan tupoksinya, tentunya kita selalu beri motivasi di dekati secara persuasif kita dengarkan setiap mereka sedang konseling seperti itu dan kita memanusiakan mereka supaya mereka mau mendengarkan kita juga ”

P : “Bagaimana cara menangani perbedaan yang ada saat melakukan pendekatan terhadap warga binaan.?”

N : “ setiap orang memiliki karakter tersendiri kita dalam melaksanakan seleski identifikasikita bekerja sama dengan rekan-rekan untuk memotivasi dengan teknik teknik khusus seperti persuasif dan tidak di sama ratakan gitu jadi permasalahannya masing-masing ”

P : “Di saat warga binaan belum bisa atau tidak dapat beradaptasi dan melakukan proses pembinaan saat masa rehabilitas upaya apa yang di gunakan.?”

N : “ kalo untuk itu kita disini kita lakukan pendataan kita masukan buku induk, lalu nkita pendekatan secara persuasif orang ke orang tapi tetap profesional jadi mereka kan datang kesini tidak dengan identitas tidak lengkap gitu makanya kita dekati supaya mau terbuka dan ga cuman sekali dan kita juga bekerja sama dengan disdukcapil surakarta secara biometrik. Dan tentunya mereka kita beri pengawasan ”

P : “Bagaimana kendala dan upaya saat terjadi kendala pada proses pembinaan.?”

N : “ kendalanya PM nya itu susah di atur mas kan biasanya bebas sekarang banyak aturan gitu ya mas paling itu saja nanti berjalannya waktu mereka terbiasa juga sudah mulai bisa baik ikut kegiatan yang ada ”

P : “Menurut bapak langkah seperti apa yang di lakukan panti wanodyatama lakukan sehingga berhasil membina para tuna susila di jawa tengah sehingga berhasil menurunkan angka prostitusi di jawa tengah.?”

N : “ karna kita sudah sesuai dengan SOP dan tupoksi ya mas jadi itu yang sangat berpengaruh dengan keberhasilan disini ”

Narasumber IV

Nama : Fitrotun Rahmawati

Jabatan : Pembina Keagamaan

Asal instansi : Departemen Keagamaan Kantor Urusan Agama Lawen

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : Ibu namanya siapa, posisi yang di ampu apa ya bu.?

N : “ fitrotun rahmawati, saya di mandati dari atasan saya di KUA buat jadi pembina keagamaan disini mas.”

P : Tupoksi dari jabatan ibu disini seperti apa.?

N : “ disini saya sebagai pembina keagamaan bagi para WTS ya mas, memberi ceramah keagamaan, mengajar belajar baca tulis Al-Qur’an”

P : Bagaimana cara ibu dalam upaya untuk tercapainya tujuan tugas ibu dalam pembinaan dan rehabilitasi terhadap warga penerima manfaat di panti wanodyatama.?

N : “ kalau saya saya dengerin mereka satu-satu saya pake cara yang lembut biar mereka ga merasa di gurui kan jadinya ga bosan pas saya masih ngajarin kan biar bisa masuk ilmunya, kaya misal pengajian rutin kan saya di bantu pembina disini ya mas ya di ajak rutinan ngaji yasin mas ya biar memperkuat iman ya mas terus kalau btq itu yang lebih lebih mas saya dengerin gimana polahnya saya sabar saya ajarin saya ingetin lagi dari huruf hijaiyah nulisnya juga biar yang belum bisa atau lupa jadi bisa ngaji juga dari iqro mas kadang ada yang iqro satu ga selesai-selesai mas ya karna mereka ngaji terpaksa cuman gak papa mas penting mau baca dulu.”

P : “ seperti apa materi yang ibu lakukan saat mengajar keagamaan terhadap WTS itu sendiri.?”

N : “ ya seperti yang saya sampaikan tadi sama kalau pengajian kadang saya seling dengan tausiah sambil salawatan ya mas biar Allah kasih hidayah ke mereka, dan itu saya seling-seling mas minggu ini kaya sekarang tausiah sama salawatan berarti pertemuan depan BTQ gitu dan ga ada patokan si mas kalau saya minggu ini apa-apa gitu saya mengalir biar merekanya juga ga berontak biar nyaman ikut gitu.”

P : Pola komunikasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan saat melakukan saat melakukan pendekatan terhadap para warga binaan.?

N : “ hati kehati ya mas, walaupun kadang ada yang ga dengerin atau ga merhatiin dan macem-macem ya tetep saya sabari mas jangan di marahi biar mereka ikut dulu nanti kan lama-lama mereka denger terus terketuk hatinya”

P : Bagaimana cara menangani perbedaan yang ada saat melakukan pendekatan terhadap warga binaan.?

N : “ ngatasinya itu saya konseling satu-satu, atau kalau ada yang mau konsul setelah pembelajaran saya terima biar tahu gitu sifatnya dan masalahnya kaya apa setiap orangnya. ”

P : “Di saat warga binaan belum bisa atau tidak dapat beradaptasi dan melakukan proses pembinaan saat masa rehabilitas upaya apa yang di gunakan.?”

N : “ya saya ga paksakan ya mas, saya biarkan mengalir sembari tetep di nasehati di ingatkan dan di ajak biar nanti lama-lama bisa gitu.”

P : Bagaimana kendala dan upaya saat terjadi kendala pada proses pembinaan.?

N : “ya gitu ada yang suka tanya tapi ga ada perubahannya, atau ga mau merhatiin suka ga ikut sembunyi gitu ya nanti sama pembinanya masing masing biassanya di bujuk di deketin supaya mau masuk walaupun ga dengerin saya gitu.”

P : “Menurut ibu langkah seperti apa yang di lakukan panti wanodyatama lakukan sehingga berhasil membina para tuna susila di jawa tengah sehingga berhasil menurunkan angka prostitusi di jawa tengah.?”

N : “karna sabar, telatennya sama pelan-pelan ya mas ya walaupun hati orang itu beda beda si mas.”

Narasumber V

Nama : Veronika Erlina Setyowati

Jabatan : Staf Seksi Penyantunan dan Rujukan (pembina keterampilan tata rias)

(NB:nama narasumber disingkat menjadi “N” dan penulis disingkat menjadi “P”)

P : “ dengan ibu siapa tupoksi ibu di PPSW sendiri sebagai apa.?”

N : “ saya Veronika Erlina Setyowati, disini saya staf seksi penyantunan yang merangkap sebagai pembina tata rias.”

P : ” ibu sebagai pembina tata rias sudah berapa lama dan apa memiliki tanda kopetensi yang ibu miliki.?”

N : “ kurang lebih sudah ada 17 tahun saya mengajar dan saya kurus di tata rias kecantikan rambut, kecantikan kulit, rias pengantin jawa putri sama pengantin solo basahan dan saya sudah sampai ujian nasional jadi ada sertifikatnya saya mas.”

P : “ bagaimana awalnya ibu menjadi pembina disini ibu mendaftarkan diri atau di rekrut.?”

N : “ awalnya saya dari honorer terus ada pengangkatan saya bejo saya terpilih dan penempatan disini.”

P : “ pelatihan yang ibu lakukan berapa kali satu minggu.?”

N : “ seminggu 2 kali senin dan kamis di muali dari jam 8 sampai jam 11.”

P : “ untuk pelatihan sendiri apakah ada modulnya bu. Jika ada modul itu di dapat dari wanodyatama atau milik ibu sendiri?”

N : “ modul dulu ada saya yang susun sesuai dengan yang saya dapat saat ujian-ujian tata rias saya terapkan dari dasar cuman untuk modulnya sendiri masih saya cari ya mas saya lupa taruh mana cuman komplit si untuk rias mas.”

P : ”dalam pelatihan ini materi seperti apa dan apa saja materi yang di ajarkan.?”

N : “ jadi di ajarkan sopan santun terus cara ngadepin pelanggan untuk materinya kita ajarin dari cuci rambut sepele tapi susah mas biar ga basah bajunya terus bersih latihannya itu berulang mas sampai tangannya luwes, abis tu ganti tapi masih seputar rambut jadi diajari potong rambut dasar terus ada cat rambut sama keriting rambut satu lagi masa ngeringin rambut yang bener. Untuk penataan rambut juga di ajarin ya walaupun abis di ajari langsung lupa mereka, untuk materi kulit hanya *facial* wajah dasar sekedar ekstrasi komedo. Untuk riasnya itu rias dasar yang ringan kaya rias sama sanggul sederhana buat wisuda cuman kalau ada yang memiliki ketertarikan kebih dan memang bisa nanti bisa di ajarkan rias manten jawa. Dan untuk materi *make up* ya di ajari pakai bedak biar ga belang-belang di ajari pakai alis gitu-gitu mas, ya make up sederhana cuman tetep mengikuti tren masa kini buat *nmake up*-nya biar ga ketinggalan zaman ya mas.”

P : “ pada saat pelatihan berlangsung alat dan bahan pendukung apakah di sediakan oleh pihak Wanodyatama.?”

N : “ iya untuk semua bahan dan alat disediakan dari sini semua mereka tinggal mengikuti saja.”

P : ”Bagaimana kesan menjadi petugas dan bagaimana cara ibu mengatasi dalam setiap problematika saat menghadapi masalah saat mengajar .?”

N : “ PM nya sendiri mas, niatnya itu loh mas kalau belum muncul kudu bener-bener sabar mereka ga mau dengerin cuman melamun aja saat di ajarin.”

P : “Dalam pelatihan ini jika ada yang belum menguasai langkah seperti apa yang ibu lakukan.?”

N : “ ya sabar mas di telatni aja sambil tetep di motivasi aja bair semangat ikut pelatihnnya.”

P : “ibu pendekatan seperti apa yang di lakukan terhadap wts agar tercapainya pelatihan ini. Dan bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelatihan yang di ajarkan?”

N : “ ya kembali lagi mas kudu sabar jangan di paksa PM nya biar mereka mengalir mengikuti sambil terus di motivasi dan untuk evaluasi ada nanti di setiap bulannya di sampaikan di rapat bersama PEKSOS sendiri biar di cari duduk permasalahannya dan solusinya gimana tepatnya sembari kita laporkan perkembangannya ke psikolog sini supaya sambil di tangani PEKSOS dan psikolognya .”

P : “ adakah mantan warga binaan yang sekarang sudah mandiri setelah dari Wanodyatama.?”

N : “ ada mas, karna ada di kita namanya itu PDK pembelajaran di luar jadi kita titipkan di salon-salon cuman ya kadang ada yang lari padahal pagi kita anter sore kita jemput cuman sementara kita tiadakan sejak sebelum pandemi karna itu mas.”

P : “ apakah capaian setiap periode pelatihan berganti-ganti.?”

N : “ engga si mas sama terus seperti ini materinya.”

Naraasumber VI

Nama : Wiwik Sundawati

Jabatan : Staf Seksi Pekerja Sosial (pembina keterampilan menjahit)

(NB:nama narasumber disingkat menjadi “N” dan penulis disingkat menjadi “P”)

P : “ dengan ibu siapa tupoksi ibu di PPSW sendiri sebagai apa.?”

N : “ Wiwik Sundawati sebagai staf di PEKSOS yang di tunjuk juga sama bapak kepala sebagai pelatih jahit disini,”

P : ” ibu sebagai pembina menjahit sudah berapa lama dan apa memiliki tanda kopetensi yang ibu miliki.?”

N : “ sudah lama saya mas lupa berapa lamanya kalau saya, untuk sertifikasi saya belum karna dulu saya sudah kursus sampai di kelas terampil cuman sampai mau ujian aja saya ga saya lanjut.”

P : “ bagaimana awalnya ibu menjadi pembina disini ibu mendaftarkan diri atau di rekrut.?”

N : “ kalau sebagai pembina menjahit saya tunjuk bapak ya mas melihat saya di data saya hobinya menjahit dan memang bisa jahit akhirnya saya di berikan tugas ini ya mas.”

P : “ pelatihan yang ibu lakukan berapa kali satu minggu.?”

N : “ 2 kali seminggu.”

P : “ untuk pelatihan sendiri apakah ada modulnya bu. Jika ada modul itu di dapat dari wanodyatama atau milik ibu sendiri?”

N : “ belum ada mas ini baru mau saya susun.”

P : “ pada saat pelatihan berlangsung alat dan bahan pendukung apakah di sediakan oleh pihak Wanodyatama.?”

N : “ semua dari sini mas PM tinggal mengikuti saja.”

P : ”Bagaimana kesan menjadi petugas dan bagaimana cara ibu mengatasi dalam setiap problematika saat menghadapi masalah saat mengajar .?”

N : “ ya mungkin hampir sama dengan yang lain ya mas, untuk keluhannya mungkin sama harus super sabar dan telaten ngadepin PM mas biar mereka bisa fokus dan bisa dalam menjahit sambil terus di motivasi di semangati biar ga gampang bosan mas.”

P : ”dalam pelatihan ini materi seperti apa dan apa saja materi yang di ajarkan.?”

N : “ untuk menjahit saya ajarkan nomor satu tu pengenalan tentang mesin dulu abis itu belajar genjot mesin dulu yang manual itutanpa jarum dan benang biar bisa jalan dulu itu aja sampai satu minggu itu biasanya 2 kali pertemuan, abis genjot bisa antara kaki dan mata sudah bagus nanti melangkah jahit pake jarum tapi ga ada benangnya jahitnya ke kertas di lihat sudah benar maju lurus belum soalnya biar ketahuan sudah bisa atau belum setelah sudah bisa baru pakai benang. Untuk mesin jahit yang juki juga saya ajarkan cuman setelah yang manual bisa mas biar bertahap gitu, termasuk cara pasang benar pasang jarum dan perawatan juga saya ajarkan. Terus saya ajarkan cara mengukur badan setelah itu ada pelatihan bikin pola dasar tapi yang saya ajarkan si yang

gampang saja, kaya bikin pola rok atau kulot terus terakhirnya praktek langsungn gitu mereka mengukur diri sendiri jahit rok atau kulot sesuai ukuran sendiri gitu mas.”

P : “Dalam pelatihan ini jika ada yang belum menguasai langkah seperti apa yang ibu lakukan.?”

N : “ sabar mas sambil motivasi tentunya tapi juga setiap selesai selalu kasih PR mas biar mereka setelah belajar tetep belajar di kamar nanti ya PR nya sesuai materi yang setelah di ajarkan misal kaya nama-nama bagian dan fungsinya.”

P : “ibu pendekatan seperti apa yang di lakukan terhadap wts agar tercapainya pelatihan ini. Dan bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelatihan yang di ajarkan?”

N : “ kembali lagi disini harus telaten sabar dan terus kasih motivasi pelan-pelan jangan di paksakan biar mereka nyaman sama kita dan untuk evaluasi kita lakukan bersama di saat temu bahas dengan semua seksi yang ada si mas.”

P : “ adakah mantan warga binaan yang sekarang sudah mandiri setelah dari Wanodyatama.?”

N : “ ada mas di daerah palur jadi ambil dari konveksi di kerjakan di rumah mas syukur ada yang nyantol sampir selesai.”

P : “ apakah capaian setiap periode pelatihan berganti-ganti.?”

N : “ sama terus si mas setiap tahunnya.”

Narasumber VII

Nama : Sarmiyati

Jabatan : Staf Seksi Penyantunan dan Rujukan (pembina keterampilan tata boga)

(NB:nama narasumber disingkat menjadi “N” dan penulis disingkat menjadi “P”)

P : “ dengan ibu siapa tupoksi ibu di PPSW sendiri sebagai apa.?”

N : nama saya Sarmiyati saya aslinya staff penyantunan mas cuman di mintai tolong bantu ngajar tata boga sama pak joko sebagai koordinator pembinaan, karna tahu saya hobi masak.”

P : ” ibu sebagai pembina tata boga sudah berapa lama dan apa memiliki tanda kopetensi yang ibu miliki.?”

N : “ lupa saya mas mungkin hampir 5 tahun, ga ada kalau saya mas, kan saya cuman bisa masak dulu juga sempet bikin-bikin jajanan pasar terus di titip-titipin di warung warung juga makanya saya di minta bantu ngajar sama pak joko

P : “ bagaimana awalnya ibu menjadi pembina disini ibu mendaftarkan diri atau di rekrut.?”

N : ya saya di minta tolong sama pak joko, karna dulu sempat ada yang dari luar bareng saya ngajar tapi semenjak corono jadi cuman saya aja karna dari teman-teman yang lain kebanyakan tidak begitu tertarik masak sendiri mas,”

P : “ pelatihan yang ibu lakukan berapa kali satu minggu.?”

N : “ sama seperti yang lain cuman 2 kali mas.”

P : “ untuk pelatihan sediri apakah ada modulnya bu. Jika ada modul itu di dapat dari wanodyatama atau milik ibu sendiri?”

N : “ tidak ada mas kalau masak, soalnya saya belum punya serifikat ya mas jadi kadang mau masak apa saya liat resepnya di buku resep atau *youtube* saya catat saya kasih kebutuhan bahannya karna saya mau saka apa kadang saya sampaikan mau masak apa atau saya siapkan menu saya tawarkan ke mbanya biar semangat gitu.”

P : “ pada saat pelatihan berlangsung alat dan bahan pendukung apakah di sediakan oleh pihak Wanodyatama.?”

N : “ semua dari sini mas peserta tinggal mengikuti saja mas.”

P : ”Bagaimana kesan menjadi petugas dan bagaimana cara ibu mengatasi dalam setiap problematika saat menghadapi masalah saat mengajar .?”

N : “ ya dari mba-mba nya ini kadang di kasih tau ngeyel jadi susah nya disitu cuman ya mestti di sabari dan di telatani.”

P : ”dalam pelatihan ini materi seperti apa dan apa saja materi yang di ajarkan.?”

N : “ kaya gini mas kita bikin pisang karamel kita ajarkan bahannya apa aja takarannya seberapa sembari di inovasikan di bikin kreasi gitu kan sementara ini kita bikinnya fokus ke jajanan tradisional jajanan wong jowo ya mas tapi kita modif sedikit-sedikit biar nilai jualnya nambah.”

P : “Dalam pelatihan ini jika ada yang belum menguasai langkah seperti apa yang ibu lakukan.?”

N : “ sabar mas sambil kita ulangi pertemuan berikutnya biar mereka bisa.”

P : “ibu pendekatan seperti apa yang di lakukan terhadap wts agar tercapainya pelatihan ini. Dan bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelatihan yang di ajarkan?”

N : “ ya sabar pelan-pelan deketinnya hati ke hati ngomongnya biar mereka hatinya tergerak mas, untuk evaluasinya di temu bahas si mas.”

P : “ adakah mantan warga binaan yang sekarang sudah mandiri setelah dari Wanodyatama.?”

N : “ ada mas, mereka kerja di warung makan mas.”

P : “ apakah capaian setiap periode pelatihan berganti-ganti.?”

N : “ sama si mas ga ada perubahan.”

Narasumber Wanita Tuna Susila penerima manfaat dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.:

Narasumber I

Nama : Parinah

Asal : Wonosobo

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : “Siapa namanya dan dari mana asalnya.?”

N : “nama saya parinah aslinya dari wonosobo mas.”

P : “Bagaimana bisa sampai menjadi warga binaan.?”

N : “saya jadi PSK di semarang dulunya, terus saya ketangkap SATPOL PP terus posisi saya bekerja belum dapet pelanggan belum dapet uang gitu. Ya gimana ya mas kan saya demi adek adek saya mas soalnya cari kerja susah si mas tapi sudah ketangkap gini dan sekarang saya di tempatkan disini, ya sudah saya jalani walaupun awalnya terpaksa saya mas.”

P :”Bagaimana kesan pertama yang saudara rasakan saat pertama menjadi warga binaan.?”

N : “kalo disini ya saya apa ya mas, walaupun ramah tapi saya rasanya ga betah pengen pulang terus ga betah banget pengennya pulang mas soalnya inget orang rumah ya disini jalani aja lah ya walaupun cuman liatin apa dengerin doang mas.”

P : “Seperti apa perlakuan pertama yang saudara terima saat pertama kali sampai disini.?”

N : “ramah sekali mas, mau membimbing saya ingetin saya buat salat gitu mas.”

P :”Kenapa anda bisa sampai terjermus kedalam lembah hitam prostitusi.?”

N : “karna kaya tdi si mas karna kebutuhan adek saya kan banyak di wonosobo, cari kerjaan susah terus ada kerjaan gini hasilnya lumayan bisa buat keluarga mas.”

P : “Berapa lama anda saat menjadi wanita tuna susila sebelum menjadi warga binaan.?”

N : “sudah lama mas dulu di jakarta 3 tahun, terus pindah semarang hampir 3 tahun juga mas.”

P :”Menurut saudara seperti apa pendekatan yang sudah di lakukan panti wanodyatama lakukan.?”

N :”gimana ya mas kayak selalu di ingetin salat jangan seperti dulu lagi di kuatn yang sudah berlalu biarlah berlalu, di kuatn buat memulai yang baru setiap hari pelan pelan mas lembut gitu.”

P : “Apakah saudara merasa sudah sesuai dengan anda dalam pendekatan selama proses pembinaan ini.?”

N : “sudah mas kan soalnya ga maksa disini bener-bener pake hati nasehatinya.”

P : “Apakah setiap kegiatan yang di terapkan selama pembinaan menurut anda bisa membantu merubah anda setelah selesai masa pembinaan.?”

N : “sudah cukup si mas, soalnya setiap ada pembinaan selalu di ingetin di datengin sambil di nasehati biar ikut setiap kegiatan di ingetin salat, ngaji gitu-gitu jadi kita kaya nambah pengetahuan juga mas dari setiap pembina dateng nasehatin gitu.”

P :” Apakah yang ada harapkan dalam proses pendekatan dan pembinaan yang di lakukan oleh pembina.?”

N :” hati ke hati gitu si mas, ya kaya yang disini mas awalnya sudah hati kehati terusnya juga gitu ga menyalahkan kita yang dulu kan jadi bikin saya bisa mulai nyaman nerima disini gitu.”

P : “Menurut saudara pendekatan seperti apa atau cara berkomunikasi seperti apa yang sesuai dan dapat di terima oleh anda dan temen-teman anda agar dapat di terima.?”

N : “ kaya tadi mas yang saya bilang mungkin hati ke hati kali ya mas.?”

P : “Kekurangan dan kelebihan seperti apa yang anda rasakan saat para pembina lakukan saat pendekatan dan pembinaan terhadap anda.”

N : “bingung saya mas, mungkin kekurangannya ya fasilitasnya kali ya mas biar lebih bagus-bagus lagi, kalau kelebihanannya disini ibu bapaknya baik baik, ramah, seneng nasehati gitu kali ya mas.”

P : “Apakah dari seluruh rangkaian pembinaan ini jika sudah selesai saudara akan kembali menjadi seperti dulu atau akan memanfaatkan keahlian yang telah di dapatkan.?”

N : “enggak mas udah ga mau balik kaya dulu lagi aku mas, saya udah di hati sendiri mau buka lembaran baru mas kan disini udah di kasih bekel ya mas kaya saya disini ikut tata boga pengen buka kaya warung nasi gitu mas nanti habis dari sini.”

Narasumber II

Nama : Muktiati

Asal : Mojokerto

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : “Siapa namanya dan dari mana asalnya.?”

N : “saya nama saya mas muktiati asli saya dari mojokerto jawa timur”

P : “Bagaimana bisa sampai menjadi warga binaan.?”

N : “kulo teng semarang teksih teng warung terus ketangkep mas, terus masuk mriki.”

P :”Bagaimana kesan pertama yang saudara rasakan saat pertama menjadi warga binaan.?”

N : “sedih mas, sedih wong stress masuk sini tapi ya udah lah pasrah aja lah mas.”

P : “Seperti apa perlakuan pertama yang saudara terima saat pertama kali sampai disini.?”

N : “baik mas.”

P :”Kenapa anda bisa sampai terjerumus kedalam lembah hitam prostitusi.?”

N :”kebutuhan mas, sudah tua kalau mijet doang ga cukup.”

P : “Berapa lama anda saat menjadi wanita tuna susila sebelum menjadi warga binaan.?”

N : “kalau yang PSK si setahun belum ada, kalau dulunya sebelum ini kan saya di Mojokerto lama jadi pijet biasa pijet pegel-pegel gitu ga kaya sekarang mas.”

P : “Menurut saudara seperti apa pendekatan yang sudah di lakukan panti wanodyatama lakukan.?”

N : “baik mas,yo di bimbing baik di bimbing salat setiap kegiatan suka ngajak ngobrol kaya temen gitu terus kadang di ajak konseling biar ga jenuh setiap hari itu kaya boga gini mas apa lagi saya sudah mau pulang mas nanti tanggal 20 kan sudah 6 bulan disini jadi selalu di nasehati biar gak balik ke kerjaan dulu.”

P : “Apakah saudara merasa sudah sesuai dengan anda dalam pendekatan selama proses pembinaan ini.?”

N : “Sudah mas, udah mulai bisa enjoy itu sebulan lah mas disini soalnya saya bawa seneng biar ga stress.”

P :” Apakah setiap kegiatan yang di terapkan selama pembinaan menurut anda bisa membantu merubah anda setelah selesai masa pembinaan.?”

N : “Bisa mas soalnya saya suka masak kan saya ibu rumah tangga, pembinanya juga ga galak suka ngajak bercanda ya kadang tegas kalo ada yang bercanda sendiri lues gitu kalo saya ga paham juga di kasih tahu pelan-pelan pembinaan agamannya juga sama gitu si mas jadi lama-lama ya bisa.”

P : “Apakah yang ada harapan dalam proses pendekatan dan pembinaan yang di lakukan oleh pembina.?”

N : “harapan nya biar bisa cepet pulang aja mas.”

P : “Menurut saudara pendekatan seperti apa atau cara berkomunikasi seperti apa yang sesuai dan dapat di terima oleh anda dan temen-teman anda agar dapat di terima.?”.

N : “ya sudah sreg mas, baik soalnya lembut orangnya.”

P : “Kekurangan dan kelebihan seperti apa yang anda rasakan saat para pembina lakukan saat pendekatan dan pembinaan terhadap anda.?”

N :”asik mas suka ngajak ngobrol baik gitu kelebihannya, belum ada kekurangan kayaknya ya mas.”

P : “Apakah dari seluruh rangkaian pembinaan ini jika sudah selesai saudara akan kembali menjadi seperti dulu atau akan memanfaatkan keahlian yang telah di dapatkan.?”

N :” engga mas, ini saya nanti keluar sudah masuk ke warung ijo mas di masukin sama dari sini di cariin tempat kerja.”

Narasumber III

Nama : Sri Pamiluarsih

Asal : Surakarta

(NB: nama narasumber di singkat menjadi “N” dan penulis menjadi “P”)

P : “Siapa namanya dan dari mana asalnya.?”

N “: saya sri pamiluarsih, aslinya tipis surakarta sini mas.”

P : “Bagaimana bisa sampai menjadi warga binaan.?”

N : “sebelumnya maaf ya mas, itu saya di telfon langganan saya di ajak acara saya masuk hotel ya mas terus saya mau pulang terus saya di ajak orang reserse saya kira mau ya mas ternyata saya di bawa kesini mas.”

P :”Bagaimana kesan pertama yang saudara rasakan saat pertama menjadi warga binaan.?”

N : “perasaan saya ndak pernah disini saya nangis terus mas keinget anak, saya memohon-mohon pembina saya supaya pulang cuman di kuatin di tabahin supaya kuat jalani dulu 6 bulan disini.”

P :”Seperti apa perlakuan pertama yang saudara terima saat pertama kali sampai disini.?”

N : “baik mas, apa lagi pembimbing saya selalu mengingatkan saya supaya ga mengulangi lagi, terus ngelakuin yang baik baik aja gitu.”

P :”Kenapa anda bisa sampai terjerumus kedalam lembah hitam prostitusi.?”

N :”kebutuhan mas, ekonominya kurang.”

P : “Berapa lama anda saat menjadi wanita tuna susila sebelum menjadi warga binaan.?”

N : “aduh ga itung saya mas kayaknya si baru sebentar mas tapi udah ketangkep aja, kan saya soalnya panggilan mas paling 7 bulanan lah mas.”

P : “Menurut saudara seperti apa pendekatan yang sudah di lakukan panti wanodyatama lakukan.?”

N : “Awalnya saya 1 bulan 2 bulan saya ga bisa ikutin mas nangis terus, tapi saya timbang stress ya mas saya loss aja mas saya jalanin biar ga kerasa biar cepet pulang mas sekarangnya sudah biasa kan pembina saya suka ngajak ngobrol saya baik selalu bilang jalani sek lakuin sebaik mungkin gitu mas. Dan disini tusekelalu di beri kesempatan mas buat ngomong jadi di dengerin gitu loh mas kaya kalo saya lagi kangen rumah di kuatin saya sakit saya di openi mas ga kasar lembut kaya ibu ke anak makanya lama-lama saya bisa njalani ya karna gitu mas jadinya krasan disini saya apa-apa tu ga di paksa disini kaya milih pengen belajar aja saya milih sendiri saya krasan dimana ga di paksa.

P : “Apakah saudara merasa sudah sesuai dengan anda dalam pendekatan selama proses pembinaan ini.?”

N : “Baik mas, saya aja di carikan kerja mas pagi keluar kerja sore pulang soalnya saya juga nanti tanggal 20 pulang si mas udah selesai disini jadi ya wong di dekati terus ya mas sampe kerjaan aja di cariin jadi ya sreg lah saya.

P : “Apakah setiap kegiatan yang di terapkan selama pembinaan menurut anda bisa membantu merubah anda setelah selesai masa pembinaan.?”

N : “Bisa mas, kan ngajarinnya bisa masuk soalnya enak ga sepaneng sambil ngobrol jadi sreg ga galak selalu tanya juga nawarin mau masak apa ya emang si mas udah ada pilihan menunya cuman kaya seneng aja di mintai pendapat saya nya.

P : “Apakah yang ada harapkan dalam proses pendekatan dan pembinaan yang di lakukan oleh pembina

N : “Lebih sabar lagi mungkin ya mas walaupun sudah sabar banget mas ngadepin orang-orang yang masih sedih belum betah disini

P : “Menurut saudara pendekatan seperti apa atau cara berkomunikasi seperti apa yang sesuai dan dapat di terima oleh anda dan temen-teman anda agar dapat di terima.?”

N : ”Baik mas, disini kan lembut ya mas ngasih taunya kaya ke saudara sendiri jadi gampang masuk kehati mas disini mah setiap waktu selalu di nasehati di motivasi sama di dengerin curhatan kita mas.

P : “Kekurangan dan kelebihan seperti apa yang anda rasakan saat para pembina lakukan saat pendekatan dan pembinaan terhadap anda

N : “Kekurangannya ga ada, kelebihanannya baik ramah nganggep saya kaya saudara gitu.

P : “Apakah dari seluruh rangkaian pembinaan ini jika sudah selesai saudara akan kembali menjadi seperti dulu atau akan memanfaatkan keahlian yang telah di dapatkan

N : “Bisa mas, saya ngerasa banyak kemajuan lah mas jauh dari yang dulu

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama surakarta















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trigal Kuswo Rakahir
Tempat, Tanggal Lahir : pemalang, 25 Oktober2000
Agama : Islam
Alamat :Dusun Kedung Sambi, RT 038/RW 09,
Desa Wanarata, Kec. Bantarbolang, Kab.
Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Siswono. S.Pd
Nama Ibu : Kustati
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Alamat :Dusun Kedung Sambi, RT 038/RW 09,
Desa Wanarata, Kec. Bantarbolang, Kab.
Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 03 Wanarata	Lulus Tahun 2012
SMP Negeri 02 Bantarbolang	Lulus Tahun 2015
SMA NEGERI 3 Pemalang	Lulus Tahun 2018
UIN K. H. Abdurrahman Wahid	Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 September 2023

Yang Menyatakan,

Trigal Kuswo Rakahirja

NIM. 3418003